



Polusi Udara Papar Kawasan Malioboro

Jumlah kendaraan terus bertambah secara signifikan. Kadar polusi udara di atas ambang batas yang ditetapkan.

YOGYAKARTA, KOMPAS — Penurunan kualitas udara membayangi para pejalan kaki di kawasan wisata Malioboro, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta. Itu terjadi saat lalu lintas padat, seperti pada masa liburan dan jam-jam sibuk.

Penurunan mutu udara paling tinggi terjadi di Titik Nol Kilometer Yogyakarta. "Sumber utamanya lalu lintas. Di Titik Nol, semisal macet, memang terjadi penurunan kualitas udara signifikan, terutama debu atau TSP (*total suspended particulate* atau total partikel tersuspensi)," kata Kepala Seksi Pemantau Pencemaran Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Magaliasih Pasorong Randa, Selasa (11/9/2018). TSP adalah salah satu unsur pencemar udara.

Menurut Keputusan Gubernur DI Yogyakarta Nomor 153 Tahun 2002 tentang Baku Mutu Ambien Daerah di DIY, batas tenggang TSP adalah 230 mik-

rogram per meter kubik. Temuan DLH Kota Yogyakarta, TSP untuk Titik Nol Kilometer Yogyakarta melebihi itu, terutama sewaktu kendaraan padat. "Sudah di atas 230 mikrogram per meter kubik. Kami pantau 24 jam," katanya.

Asap kendaraan dan debu mengganggu pemapasan, yang tidak bisa dianggap sepele.

Sebagai salah satu objek wisata populer di Kota Yogyakarta, Malioboro, hampir tak pernah sepi pejalan kaki, dari siang hingga malam. Kenyamanan berjalan didukung trotoar lebar sekitar 5,5 meter. Namun, masih banyak kendaraan bermotor yang melintas di jalan tersebut.

Kendaraan bermotor banyak melintas di Jalan Malioboro siang hari (11.00-14.00) dan jelang petang (16.00-20.00). Ada sepeda motor, mobil, dan bus kota.

Macet sehabian

Saat liburan, kemacetan terjadi di sepanjang Jalan Malioboro sejak pagi hingga malam. Ja-

lan selebar 7 meter dijejali mobil, sepeda motor, bus kota, dan bus wisata.

Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Golkari Made Yulianto mengungkapkan, dalam periode libur Lebaran 2018, hampir 4 juta kendaraan bermotor memasuki wilayah DIY. "Libur Lebaran itu agak berbeda dengan hari-hari biasa, lonjakannya cukup tinggi," katanya.

Pantauan pada Selasa (11/9) siang, ada tiga lokasi padat kendaraan bermotor di Jalan Malioboro, yakni Mal Malioboro, Pasar Beringharjo, dan Titik Nol Kilometer.

Di Mal Malioboro dan Pasar Beringharjo, lalu lintas tersendat. Banyak mobil berhenti mengangkut penumpang ke luar pasar. Setidaknya mobil berhenti sekitar lima menit untuk mengangkut penumpangnya.

Di Titik Nol Kilometer, kepadatan terjadi karena lampu lalu lintas. Tiap lampu berwarna merah, 7-8 mobil berhenti, plus

puluhan sepeda motor. Kendaraan terhenti lebih kurang 30 detik sebelum lampu hijau. Bau asap kendaraan terasa kuat di pusat kerumunan wisatawan.

Golkari menyebutkan, jumlah kendaraan bermotor selalu meningkat di Kota Yogyakarta. Pada 2016, jumlah sepeda motor 71.566 unit, lalu melonjak jadi 222.915 unit pada 2017. Tahun 2016, jumlah mobil sebanyak 12.746 unit dan meningkat jadi 56.647 unit setahun kemudian.

"Kami berupaya masyarakat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, beralih ke kendaraan umum," kata Golkari.

Salah satu moda transportasi umum massal yang diandalkan Pemerintah DIY adalah bus Transjogja. Saat ini ada 128 bus yang melayani 17 rute.

Warga yang masih bersikukuh menggunakan transportasi pribadi pun diminta rutin mengecek emisi kendaraannya. Selama ini, uji emisi lebih banyak diikuti kendaraan-kendaraan umum. (NCA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005